

HEGEMONI MASKULINITAS DALAM SERIAL DRAMA KRIMINAL SONS OF ANARCHY MUSIM 1, 2, DAN 4

Syifa Khalila Rachmat, Atik Kurniawati, Meila Riskia Fitri

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

syfkhalila@gmail.com

Diterima Redaksi: 20-03-2025 | Selesai Direvisi: 18-04-2025 | Diterbitkan *Online*: 28-04-2025

Abstract

The practice of hegemonic masculinity allows the society to dominate the men who are considered 'less ideal', leading to a decline in gender equality by maintaining the hierarchal gender order. The portrayal of hegemonic masculinity in Sons of Anarchy has a strong connection with the portrayal of hegemonic masculinity that still exists in today's modern society. This research aimed to describe how the framing analysis in the crime drama series of Sons of Anarchy and how Sons of Anarchy depicts hegemonic masculinity. The research used qualitative research methods. The analysis method used in the research is framing analysis using Robert Entman's framing analysis method. The research theory uses Raewyn Connell's theory of hegemonic masculinity. The results showed that Sons of Anarchy displayed hegemonic masculinity through the domination of characters who have authority over marginalized characters. The characters in Sons of Anarchy display characteristics of hegemonic masculinity and types of masculinity that belong to hegemonic masculinity.

Keywords: *Framing Analysis, Hegemonic Masculinity, Sons of Anarchy.*

Abstrak

Praktik hegemoni maskulinitas memberikan jalan kepada masyarakat untuk mendominasi laki-laki yang dianggap 'kurang ideal', sehingga semakin melemahkan kesetaraan gender dengan mempertahankan hierarki gender di masyarakat. Penggambaran maskulinitas dalam *Sons of Anarchy* memiliki hubungan kuat dengan potret maskulinitas yang masih kental dengan masyarakat modern saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis *framing* dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy* dan bagaimana hegemoni maskulinitas yang digambarkan oleh serial drama kriminal *Sons of Anarchy*. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode analisis *framing* Robert Entman. Teori penelitian menggunakan teori hegemoni maskulinitas Raewyn Connell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial drama kriminal *Sons of Anarchy* menampilkan hegemoni maskulinitas melalui dominasi dari karakter yang memiliki otoritas terhadap karakter yang termarginalisasi. Karakter dalam *Sons of Anarchy* menampilkan karakteristik hegemoni maskulinitas dan tipe maskulinitas yang termasuk ke dalam hegemoni maskulinitas.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Hegemoni Maskulinitas, Sons of Anarchy.*

Pendahuluan

Masyarakat memiliki seperangkat nilai dan norma yang disepakati bersama, saat nilai dan norma tersebut menjadi acuan utama bagi kehidupan sosial yang berlangsung dalam masyarakat. Sekumpulan individu yang tergabung dalam masyarakat dituntut untuk mematuhi nilai dan norma yang berlaku agar dapat memperoleh posisi tertinggi dalam strata sosial, tidak dimarjinalkan dan didiskriminasi. Dalam konteks ini, laki-laki diharapkan dapat mengikuti standar ‘kejantanan’ yang dibentuk oleh masyarakat tempat ia hidup dan melakukan kegiatan sosial, atau ia akan diperlakukan berbeda, bahkan diskriminatif, oleh masyarakat. Meskipun setiap daerah memiliki nilai dan norma yang berbeda, tetapi secara tidak langsung, masyarakat dunia menyepakati bahwa terdapat standar tradisional bagi laki-laki agar ia dianggap ‘ideal’. Hal ini merupakan praktik hegemoni maskulinitas yang hingga saat ini masih langgeng dilakukan. Hegemoni maskulinitas mengagung-agungkan laki-laki yang dianggap ‘ideal’, antara lain bertubuh proporsional, tampan, pemberani, karismatik, dan kompetitif (Sari, et al., 2023). Praktik hegemoni maskulinitas di Indonesia terjadi melalui media sosial, salah satunya Instagram. Laki-laki bertubuh besar mendapat cemoohan karena dianggap ‘kurang ideal’, mendorongnya untuk mengubah bentuk tubuhnya karena tekanan yang ia peroleh dari cemoohan yang ia terima.

Dalam media, stereotip yang diberikan kepada laki-laki tersusun dalam 7 pilar: *self-sufficient, acting tough, physically attractive, rigid-masculine gender roles, homophobia, hypersexuality, serta aggression and control* (Geena-Davis Institute, 2020). Serial drama kriminal, identik dengan representasi gender yang condong kepada maskulinitas. Maskulinitas merupakan hasil konstruksi kelaki-lakian terhadap laki-laki dan lahir dari pembentukan budaya dalam masyarakat yang menetapkan serangkaian ciri yang menjadikan laki-laki memenuhi standar kelelakian yang ditetapkan di masyarakat. *Sons of Anarchy* merupakan serial televisi asal Amerika Serikat bergenre *Crime Drama, Neo-Western, dan Action* yang tayang mulai 3 September 2008 hingga 9 Desember 2014 di stasiun televisi FX. *Sons of Anarchy* menceritakan tentang klub motor bernama *Sons of Anarchy Motorcycle Club Redwood Originals* (SAMCRO). Penggambaran maskulinitas dalam *Sons of Anarchy*, baik secara tersirat maupun tersurat, memiliki hubungan kuat dengan potret maskulinitas yang masih kental dengan masyarakat modern saat ini. Isu tentang praktik hegemoni maskulinitas penting untuk diangkat, sebab praktik hegemoni memberikan jalan kepada masyarakat untuk mendominasi laki-laki yang dianggap ‘kurang ideal’, sehingga semakin melemahkan kesetaraan gender dengan mempertahankan hierarki gender di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy* dan mengetahui bagaimana bentuk hegemoni maskulinitas dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan analisis *framing* dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy* dan mendeskripsikan bentuk hegemoni maskulinitas dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy*. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dari peneliti, menjadi tolok ukur penguasaan teori, serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan sosiologi, khususnya terkait konsep hegemoni maskulinitas di masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait maskulinitas dan hegemoni maskulinitas yang telah dilakukan oleh Batool, et al., Budiastuti, Cox, Danowski, Nijjar, Gürkan, Scharrer, dan Rofe, disimpulkan hegemoni maskulinitas merupakan sebuah konsep yang dikonstruksi secara sosial di masyarakat. Nilai-nilai hegemoni maskulinitas disosialisasikan kepada laki-laki sejak mereka masih berusia kanak-kanak. Setiap masyarakat memiliki standar yang berbeda mengenai maskulinitas, tetapi dengan budaya patriarki yang berlaku secara universal, terdapat beberapa standar atas perilaku dan sifat yang ditampilkan oleh laki-laki yang dikualifikasikan sebagai perilaku atau sifat 'maskulin'. Meskipun demikian, norma dan nilai yang berlaku di masyarakat tetap memiliki peran yang besar dalam mengkonstruksi hegemoni maskulinitas. Hegemoni maskulinitas mampu memberikan dampak negatif kepada laki-laki yang menerapkan perilaku dan sifat yang termasuk ke dalam standar 'maskulin' yang berlaku dalam masyarakat, antara lain membuat mereka tidak mampu mengekspresikan perasaannya, melakukan kekerasan yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang di sekitarnya, hingga mengalami penurunan kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat memengaruhi kondisi mental mereka, bahkan memunculkan keinginan bunuh diri.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan pendekatan yang melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2014:10). *Framing* berfungsi mengkaji apa yang ditonjolkan dan dilupakan dari suatu isu atau peristiwa. Analisis *framing* memiliki 2 esensi utama: bagaimana peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta disajikan (Eriyanto, 2014:24). Dalam memaknai peristiwa, terdapat proses seleksi atas realitas yang ingin dikonstruksi. Keberpilihan sebuah realitas yang terkandung dalam suatu wacana ditentukan oleh bagaimana media membingkai realitas yang ingin disampaikan. Entman mendefinisikan *framing* sebagai pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa dalam suatu wacana (Eriyanto, 2014:222).

Tabel 1. Analisis *Framing* Model Robert Entman

| | |
|---|---|
| <i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah) | Bingkai paling utama dalam analisis <i>framing</i> . Menakankan bagaimana peristiwa dipahami, dan pembentukan realitas ditentukan oleh bingkai yang digunakan. |
| <i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Membangkitkan aktor selaku penyebab dari suatu isu, aktor dapat berupa “apa” atau “siapa”. Aktor dalam suatu isu juga bergantung kepada bagaimana realitas dikonstruksi. |
| <i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral) | Menyampaikan argumentasi dari pendefinisian isu yang telah disampaikan supaya aspek yang ingin ditonjolkan dapat lebih tampil. Dalam argumentasi juga turut disampaikan moral yang didapat dari isu yang disampaikan. |
| <i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian) | Penyelesaian yang dapat dipilih dari isu yang disampaikan, pada jalan penyelesaian yang dipilih ditentukan oleh penyebab dari isu tersebut. |

Sumber: Analisis Framing, Eriyanto, 2014.

Hegemoni maskulinitas (*hegemonic masculinity*) merupakan sebuah bentuk dari praktik gender yang mencakup jawaban-jawaban yang diakui dari masalah yang terdapat dalam legitimasi budaya patriarki, jawaban-jawaban tersebut menjamin posisi dominan dari laki-laki dan menempatkan perempuan sebagai pihak yang tersubordinasi (Connell, 2020:77). Hegemoni maskulinitas merupakan salah satu dari 4 tipe maskulinitas yang diidentifikasi oleh Connell. Ketiga tipe lainnya yaitu *complicit masculinity*, *subordinated masculinity*, dan *marginalized masculinity*. Teori ini dilatarbelakangi oleh teori kebudayaan oleh Antonio Gramsci, sebuah teori yang menganalisis hubungan kelas dan dinamika kebudayaan ketika sebuah kelompok mengakui dan mempertahankan posisi dominan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, hegemoni maskulinitas dapat dilihat sebagai sebuah organisasi atau kelompok sosial yang dihadapkan kepada tantangan dan diubah secara sosiologis. Menurut Connell, ‘kemenangan’ dari hegemoni maskulinitas seringkali melalui penciptaan figur dari maskulinitas, lebih tepatnya merupakan karakter fiktif (Connell, 2020). Berdasarkan teori hegemoni maskulinitas yang dikembangkan oleh Connell, terdapat beberapa karakteristik yang identik dengan laki-laki yang menampilkan tendensi untuk mendominasi, yakni *dominance*, *heteronormativity*, *emotional restraint*, *competitiveness*, *physical toughness*, *autonomy*, *authority*, dan *risk-taker* (Connell dan Messerschmidt, 2005).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Subjek penelitian adalah serial drama kriminal asal

Amerika Serikat berjudul *Sons of Anarchy* karya penulis skenario Kurt Sutter. Secara spesifik, subjek dalam penelitian ini meliputi musim pertama, kedua, dan keempat dari serial drama kriminal *Sons of Anarchy*. Musim pertama meliputi episode 1, 2, 3, 5, 8, dan 12. Musim kedua meliputi episode 1, 2, dan 13. Musim keempat meliputi episode 7, 9, 10, 12, dan 14. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi atas adegan dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *framing* model Robert Entman. Penelitian akan dianalisis menggunakan 4 elemen yang terkandung dalam analisis *framing* model Robert Entman, yakni *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Hasil dan Pembahasan

Sons of Anarchy menceritakan tentang Jax Teller, seorang laki-laki yang menjabat sebagai *vice president* dari klub motor bernama *Sons of Anarchy* (disebut juga *Sons of Anarchy Motorcycle Club Redwood Originals* atau SAMCRO). Musim pertama dari *Sons of Anarchy* memperkenalkan audiens seputar SAMCRO sebagai klub motor, mulai dari kegiatan SAMCRO, dinamika SAMCRO, pihak-pihak yang terlibat dengan SAMCRO, hingga konflik yang timbul karena dinamika organisasi yang retak oleh pihak yang ingin menghancurkan SAMCRO. Melalui tulisan John Teller, ayah sekaligus pendiri SAMCRO, klub tersebut diciptakan atas dasar kesamaan hobi dan keinginan akan kebebasan. Namun, di bawah kepemimpinan Clay, SAMCRO perlahan berubah menjadi wadah pelaksanaan bisnis ilegal, yakni bisnis perdagangan senjata. Hal ini menggoyahkan loyalitas Jax terhadap SAMCRO.

Musim kedua dari *Sons of Anarchy* menyajikan cerita yang lebih kompleks dibanding musim pertama, saat kemunculan *Aryan Brotherhood* menumbuhkan konflik baru dengan niat mereka yang ingin menjatuhkan SAMCRO melalui ancaman mereka kepada Gemma. Pada musim ini, SAMCRO melanjutkan bisnis perdagangan senjata sekaligus memulai kerjasama dengan industri film dewasa. Pada musim keempat *Sons of Anarchy*, SAMCRO mulai bekerjasama dengan kartel yang merangkap sebagai *Federal Bureau of Investigation* (FBI) untuk memperluas jangkauan sekaligus melanjutkan bisnis perdagangan senjata mereka. Serial drama kriminal *Sons of Anarchy* memiliki sejumlah karakter yang terbagi atas karakter laki-laki dan perempuan, mayoritas karakter laki-laki merupakan anggota dari SAMCRO. Setiap karakter laki-laki yang merupakan anggota SAMCRO memiliki jabatan serta tugasnya masing-masing, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Karakter dalam Serial Drama Kriminal *Sons of Anarchy*

| No. | Nama Karakter | Deskripsi |
|-----|--------------------------------|--|
| 1. | Jackson 'Jax' Nathaniel Teller | Jax Teller merupakan anak dari salah satu pendiri SAMCRO, John Teller, dan Gemma Teller-Morrow. Jax menjabat sebagai <i>vice president</i> dari SAMCRO, bawahan langsung dari ayah angkatnya, Clay. Sepanjang cerita dalam <i>Sons of Anarchy</i> , Jax selalu berkonflik apakah ia ingin tetap menjadi anggota SAMCRO atau memilih untuk meninggalkan kehidupannya sebagai anggota klub motor. |
| 2. | Gemma Teller-Morrow | Gemma merupakan ibu kandung dari Jax Teller. Dengan posisinya sebagai istri dari Clay dan ibu dari Jax, Gemma menjadi <i>matriarch</i> dalam SAMCRO, membuatnya dihormati oleh para anggota SAMCRO dan pihak yang terlibat dengan mereka. Bagi Gemma, kepentingan keluarga dan SAMCRO adalah satu kesatuan. |
| 3. | Alexander 'Tig' Trager | Tig merupakan salah satu anggota SAMCRO yang menjabat sebagai <i>Sergeant at Arms</i> . Tig menunjukkan loyalitas yang sangat tinggi kepada Clay sepanjang cerita <i>Sons of Anarchy</i> . Tig tidak pernah mempertanyakan perintah Clay, dan hal tersebut seringkali membuatnya dimanfaatkan oleh Clay sebagai eksekutornya. |
| 4. | Filip 'Chibs' Telford | Chibs merupakan seorang laki-laki berkebangsaan Skotlandia yang berperan sebagai petugas medis SAMCRO. Chibs digambarkan sebagai karakter yang lebih bijak dan berkepala dingin dibandingkan dengan anggota SAMCRO lainnya, tetapi tidak segan untuk bertindak tegas di saat-saat yang dibutuhkan. Chibs juga merupakan karakter yang memiliki toleransi dan kesetiaan yang tinggi, terutama kepada Jax. |
| 5. | Robert 'Bobby' Munson | Bobby merupakan anggota SAMCRO yang menjabat sebagai <i>treasurer</i> , membuatnya memiliki tanggung jawab dalam urusan pembukuan dan keuangan SAMCRO. Dalam urusan klub, Bobby seringkali menunjukkan sisi arif dan bijaksana, membuatnya dipercaya oleh anggota-anggota SAMCRO untuk memberi nasihat atau pandangannya. |

| No. | Nama Karakter | Deskripsi |
|-----|---------------------------|---|
| 6. | Wayne Unser | Unser merupakan Kepala Polisi dari <i>Charming Police Department</i> . Meskipun demikian, Unser mendukung SAMCRO karena ia meyakini mereka sebagai pelindung Charming. Oleh sebab itu, ia memanfaatkan jabatannya di kepolisian untuk menjadi informan bagi SAMCRO. Unser cenderung digambarkan sebagai figur yang penyabar, sentimental, dan berusaha menjaga hubungan baik dengan setiap orang yang ia temui. |
| 7. | Juan Carlos 'Juice' Ortiz | Juice merupakan <i>hacker</i> dari SAMCRO, menjadikannya sebagai ahli intelijen dalam urusan klub. Usianya yang relatif muda ketimbang anggota SAMCRO lainnya membuatnya cenderung polos dan pragmatis dalam menjalankan tugasnya. |
| 8. | Tara Grace Knowles | Tara merupakan seorang dokter spesialis anak yang menjadi pasangan Jax. Tara dipercaya oleh SAMCRO sebagai tenaga medis untuk menangani anggota SAMCRO. Tara digambarkan sebagai perempuan muda yang mandiri, tegas, cuek, dan tidak segan untuk bertindak keras kepada pihak yang mengancam keluarganya atau SAMCRO. |
| 9. | Clarence 'Clay' Morrow | Clay merupakan <i>president</i> SAMCRO yang memiliki andil paling besar dalam mengarahkan SAMCRO ke ranah kriminal dengan mengawali bisnis perdagangan senjata. Clay memiliki watak tegas, egois, dan seringkali menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Hal tersebut dilakukannya untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin tertinggi dalam klub. |
| 10. | Harry 'Opie' Winston | Opie merupakan salah satu anggota SAMCRO dan sahabat dekat Jax. Opie berkonflik antara perannya sebagai kepala keluarga dan statusnya sebagai anggota SAMCRO. Opie cenderung mengekspresikan loyalitas dan kepeduliannya dengan kerelaannya untuk mengorbankan dirinya demi orang yang ia sayangi. |
| 11. | Kip 'Half-Sack' Epps | Half-Sack merupakan <i>prospect</i> dari SAMCRO. Sebagian besar peran Half-Sack hanya sebagai pesuruh dari klub. Kegiatan dan tugasnya bergantung penuh kepada perintah |

| No. | Nama Karakter | Deskripsi |
|-----|---------------|--|
| | | dari anggota klub, mulai dari pekerjaan remeh-temeh, rumit, bahkan pekerjaan yang menjijikkan. Sebagai anggota SAMCRO, Half-Sack cenderung polos dibandingkan anggota lainnya. Meskipun demikian, dalam membuktikan loyalitasnya kepada SAMCRO, ia tidak segan untuk mengorbankan dirinya. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025.

Analisis Framing

Isu utama yang ditampilkan dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy* adalah legitimasi atas dominasi maskulinitas yang dilakukan oleh karakter laki-laki yang memiliki otoritas terhadap karakter yang termarginalisasi, baik itu karakter laki-laki maupun perempuan. Karakteristik *dominance* ditampilkan dalam 4 adegan. Adegan pertama, Clay, selaku president SAMCRO, memerintahkan Opie untuk tetap menjalankan tugas dan perannya sebagai anggota SAMCRO, meskipun Opie sedang berfokus kepada kehidupannya sebagai suami dan kepala keluarga. Adegan kedua melibatkan Tara, kekasih Jax, yang menyampaikan rasa frustrasinya terhadap SAMCRO sebab ia ditempatkan di posisi yang tidak memiliki kapasitas untuk bertindak atas apapun yang terjadi kepada Jax dan dirinya dengan kondisi Jax sebagai seorang anggota klub. Adegan ketiga adalah dominasi yang ditampilkan oleh Clay ketika ia mengebiri seorang pemerkosa gadis yang merupakan warga kota Charming dan disaksikan oleh anggota SAMCRO lainnya. Adegan keempat yakni ketika Tig membakar tato punggung yang dimiliki oleh mantan anggota SAMCRO menggunakan *blowtorch* dengan beberapa anggota SAMCRO sebagai saksi.

Karakteristik *heteronormativity* ditampilkan dalam 2 adegan. *Heteronormativity* ditampilkan melalui adegan saat Jax mengendarai motornya sembari merokok dan mengenakan rompi klub SAMCRO. Adegan kedua menampilkan Jax yang memergoki mantan kekasih Tara, Kohn, yang menguntitnya dan mengancamnya dengan menusukkan pisau yang dibawanya ke mobil Kohn. Karakteristik *emotional restraint* ditampilkan dalam 2 adegan. Adegan pertama menampilkan percakapan antara Piney dan Opie, saat Piney memberikan tekanan kepada Opie agar tidak berlarut-larut dalam kedukaannya dan menghadapi hidupnya sebagaimana seorang laki-laki. Adegan kedua menampilkan percakapan antara Juice dan Clay, saat Clay memberikan Juice rencana *Men of Mayhem* setelah membunuh anggota klub yang dicurigai berkhianat dan

mengapresiasi Juice, kemudian mengatakan bahwa Juice harus berhenti memikirkan pembunuhan yang dilakukannya.

Karakteristik *competitiveness* ditampilkan melalui percakapan antara Jax dan Clay yang terjadi setelah Clay berkali-kali mengambil tindakan yang merupakan keputusannya secara pribadi, tidak melibatkan anggota SAMCRO secara keseluruhan, termasuk Jax sebagai *vice president*. Merespon hal tersebut, Jax kemudian menyampaikan bahwa penting agar Clay menganggap keberadaan dan otoritas dirinya sebagai *vice president*. Karakteristik *physical toughness* ditampilkan melalui pertarungan tinju antara Tig dan salah satu anggota SAMCRO, Happy, yang bertujuan sebagai sarana hiburan bagi anggota SAMCRO dalam pesta yang mereka adakan. Karakteristik *autonomy* ditampilkan melalui adegan ketika Jax merebut jabatan *president* dari Clay saat Clay sedang dirawat di rumah sakit pasca penembakan yang menjadikan dirinya sebagai korban.

Karakteristik *authority* ditampilkan melalui 2 adegan. Adegan pertama menampilkan anggota SAMCRO yang menerapkan formasi berkendara sesuai hierarki jabatan anggota klub yang berlaku. Adegan ini ditampilkan hampir di setiap episode serial drama kriminal *Sons of Anarchy*. Adegan kedua yakni pemerkosaan yang dilakukan kepada Gemma dengan tujuan mengancam SAMCRO, terutama Clay, untuk berhenti menjual senjata api kepada geng kulit hitam dan geng Latin. Karakteristik *risk-taker* ditampilkan melalui 2 adegan. Adegan pertama yang menampilkan *risk-taker* melibatkan 4 anggota SAMCRO yang mengelabui seorang polisi yang memberhentikan kendaraan mereka agar dapat kabur. *Risk-taker* juga ditampilkan melalui adegan ketika Clay dan Tig merencanakan pembunuhan Opie karena ia diduga telah mengkhianati SAMCRO, ketika Tig mengambil risiko untuk melaksanakan pembunuhan tersebut untuk membuktikan loyalitasnya kepada Clay, tetapi berakhir membunuh istri Opie.

Maskulinitas subordinat ditampilkan dalam 2 adegan. Adegan pertama berfokus kepada Half-Sack yang ditugaskan untuk menggali sebuah makam sebagai bagian dari misi SAMCRO. Half-Sack tidak memiliki kapasitas untuk bernegosiasi atau menolak perintah tersebut, sehingga ia terpaksa melakukannya. Adegan kedua berfokus kepada Juice, ketika kesehatan mentalnya terpuruk setelah membunuh anggota SAMCRO dan diperas oleh aparat kepolisian karena diketahui memiliki ayah yang merupakan seorang laki-laki kulit hitam. Maskulinitas komplot ditampilkan dalam 1 adegan yang melibatkan Wayne, seorang kepala polisi di Kota Charming, dan Clay. Unser menjalankan kewajibannya sebagai seorang kepala polisi untuk menginvestigasi penembakan yang terjadi di Charming, sebab korban dari penembakan tersebut adalah klien dari perusahaan milik Unser. Maskulinitas marjinal ditampilkan melalui 2 adegan. Adegan pertama melibatkan Opie dan Clay, saat Opie melakukan penembakan

kepada Clay setelah mengetahui bahwa Clay telah membunuh ayahnya. Demi melindungi nama SAMCRO dan Opie, Clay menyatakan akan mengarang cerita bahwa yang menembaknya adalah anggota geng kulit hitam yang merupakan saingan mereka, dan bukan Opie. Adegan kedua melibatkan Juice yang diancam oleh polisi yang menemukan bukti bahwa ayah Juice adalah seorang laki-laki berkulit hitam, informasi tersebut digunakan untuk mengancam keanggotaan Juice dalam SAMCRO, sebab SAMCRO tidak memperbolehkan keanggotaan bagi seseorang dengan keturunan kulit hitam.

Tabel 3. Analisis Penelitian Framing Model Robert Entman

| Framing Hegemoni Maskulinitas dalam Serial Drama Kriminal <i>Sons of Anarchy</i> Musim 1, 2, dan 4 | |
|---|---|
| <i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah) | Hegemoni maskulinitas melalui legitimasi atas dominasi maskulinitas. |
| <i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Sumber Masalah) | Dinamika organisasi berbasis hierarki melatarbelakangi terjadinya praktik hegemoni maskulinitas dalam SAMCRO. |
| <i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral) | Tindakan karakter-karakter laki-laki menampilkan karakteristik hegemoni maskulinitas dan tipe maskulinitas yang berseberangan dengan hegemoni maskulinitas sebagai dampak dari dinamika yang berbasis hierarki dan tuntutan sosial. |
| <i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah) | Peralihan dinamika organisasi yang lebih terbuka dapat dilakukan oleh <i>president</i> dengan mengedepankan asas kekeluargaan SAMCRO agar dapat menerapkan budaya maskulinitas yang lebih sehat dalam kegiatan organisasi. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025.

Hegemoni Maskulinitas

Hegemoni maskulinitas adalah manifestasi praktik gender yang termasuk ke dalam legitimasi budaya patriarki, sehingga mampu menjamin posisi dominan bagi laki-laki di masyarakat. Praktik gender dalam hegemoni maskulinitas dibentuk oleh masyarakat, termasuk dengan seperangkat nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Praktik gender tersebut tidak dikotak-kotakkan menjadi satu karakteristik baku, tetapi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 karakteristik utama dari konsep hegemoni maskulinitas, yakni *dominance*, *heteronormativity*, *emotional restraint*, *competitiveness*, *physical toughness*, *autonomy*, *authority*, dan *risk-taker*. Adapun tipe hegemoni maskulinitas lainnya yang diidentifikasi oleh hegemoni maskulinitas, yakni maskulinitas subordinat, maskulinitas komplot, serta maskulinitas marjinal.

Hegemoni maskulinitas merupakan standar yang dikonstruksi oleh masyarakat dan diterapkan kepada setiap laki-laki. Konsep hegemoni maskulinitas tidak bersifat tetap,

melainkan dinamis, mengikuti perkembangan serta norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Hegemoni maskulinitas yang dikembangkan dari teori hegemoni dari Gramsci ini membahas mengenai bagaimana laki-laki, sebagai kelompok gender di masyarakat, menjamin posisi dominannya dalam hierarki gender yang terdapat dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis berupaya menelaah serial drama kriminal *Sons of Anarchy* dengan kaca mata konsep gender, lebih tepatnya hegemoni maskulinitas, untuk mengetahui bagaimana praktik hegemoni maskulinitas ditampilkan dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy*.

Tabel 4. Deskripsi Adegan yang Merepresentasikan Karakteristik Hegemoni Maskulinitas dalam Serial Drama Kriminal *Sons of Anarchy*

| Karakteristik | Adegan |
|--------------------------|--|
| <i>Dominance</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="466 855 1385 1099"> 1. Clay Mendesak Opie untuk Kembali ke Klub (Musim pertama, episode pertama) SAMCRO sedang berdiskusi saat <i>church</i> dan Clay menyatakan bahwa Opie dibutuhkan untuk misi yang akan mereka jalankan. Jax berusaha menegaskan kepada Clay bahwa Opie memiliki pekerjaan yang sah untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Namun, Clay bersikeras bahwa Opie tetap harus memenuhi perannya sebagai anggota SAMCRO dengan mengatakan bahwa Opie harus mengikuti apapun yang dikehendaki oleh klub. <li data-bbox="466 1128 1385 1234"> 2. Tara Menyalahkan SAMCRO (Musim kedua, episode ketiga belas) Tara menyampaikan rasa frustrasinya kepada Gemma atas perubahan situasi dalam hidupnya setelah ia kembali bersama Jax. <li data-bbox="466 1263 1385 1525"> 3. Clay Mengebiri Pemeriksa Seorang Gadis (Musim pertama, episode kedua) SAMCRO menangkap seorang pelaku pemeriksa dari putri pebisnis yang ingin membangun proyek perumahan di Charming bernama Elliot. Elliot menuntut keadilan bagi putrinya dan berencana mengebiri pelaku pemeriksa putrinya, tetapi mundur secara tiba-tiba. Clay melanjutkan pengebirian tersebut dan mengambil pisau yang ia gunakan untuk mengebiri pemeriksa tersebut sebagai barang bukti untuk memeras Elliot, sebab Clay ingin menggagalkan proyek Elliot tersebut. <li data-bbox="466 1554 1385 1771"> 4. Tig Membakar Tato Klub dari Eks-Anggota SAMCRO (Musim pertama, episode kelima) Mantan anggota SAMCRO, Kyle, melanggar peraturan klub yang mengharuskan seluruh mantan anggota SAMCRO untuk menghapus tato klub. Sebagai ganjarannya, ia diminta memilih apakah ingin tatonya dikikir atau dibakar. Karena mempertaruhkan nasib keluarga dan dirinya, Kyle memilih membakar tatonya dan membuatnya kehilangan kesadaran. |
| <i>Heteronormativity</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="466 1807 1385 1899"> 1. Jax Mengendarai Motor (Musim pertama, episode pertama) Jax mengendarai motor <i>Harley-Davidson</i> sambil menghisap rokok dan mengenakan <i>kutte</i> bertuliskan <i>Sons of Anarchy</i>. <li data-bbox="466 1928 1385 2009"> 2. Jax Melindungi Tara dari Mantan Pacarnya (Musim pertama, episode kedelapan) Tara memiliki mantan pacar, Kohn, yang menguntitnya setelah hubungan |

| Karakteristik | Adegan |
|----------------------------|---|
| | mereka berakhir. Jax, sebagai pasangan Tara, melindungi Tara dari perbuatan Kohn yang mengganggu dan mengancamnya apabila ia mendekati Tara lagi. |
| <i>Emotional Restraint</i> | <ol style="list-style-type: none"> Piney Berbicara Kepada Opie (Musim kedua, episode pertama) SAMCRO sedang mengadakan pesta dan Opie merenung. Piney, sebagai ayah Opie, ingin Opie tetap kuat setelah istri Opie meninggal. Piney menunjukkan kepeduliannya sebagai kakek dari cucu-cucunya dan ayah dari Opie dengan mengatakan bahwa Opie tidak boleh lembek dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang ayah. Juice Menerima Lencana <i>Men of Mayhem</i> dari Clay (Musim keempat, episode ketujuh) Juice merasa bersalah setelah mencuri sebungkah kokain dari gudang penyimpanan SAMCRO, terlebih ketika ia terpaksa membunuh anggota SAMCRO yang memergokinya sedang berusaha melarikan diri, yakni Miles. Juice mengatakan bahwa Miles mencuri kokain tersebut. Juice kemudian menerima lencana <i>Men of Mayhem</i> dari Clay atas keberaniannya. Clay kemudian mengatakan kepada Juice untuk melupakan pembunuhan yang ia lakukan, memaksa Juice untuk memendam perasaannya. |
| <i>Competitiveness</i> | <ol style="list-style-type: none"> Jax Mendesak Clay untuk Melibatkannya dalam Kegiatan Klub (Musim pertama, episode ketiga) Jax melihat sifat culas Clay muncul selama Clay menjabat sebagai <i>president</i>. Clay cenderung mengedepankan kepentingannya sendiri dan tidak melibatkan Jax selaku wakilnya dalam pengambilan keputusan. |
| <i>Physical Toughness</i> | <ol style="list-style-type: none"> Anggota SAMCRO Bertarung sebagai Hiburan (Musim kedua, episode kedua) Dua anggota SAMCRO, Tig dan Happy, bertarung tinju tanpa alat pengaman untuk sarana hiburan bagi pesta yang sedang diadakan SAMCRO. |
| <i>Autonomy</i> | <ol style="list-style-type: none"> Jax Merebut Jabatan <i>President</i> dari Clay (Musim keempat, episode kedua belas) Jax memanfaatkan momen ketika Clay sedang terbaring di rumah sakit untuk mencabut jabatan <i>president</i> dari Clay. Pengambilan jabatan dilakukan secara simbolis oleh Jax dengan memotong lencana '<i>president</i>' dari <i>kutte</i> milik Clay. |
| <i>Authority</i> | <ol style="list-style-type: none"> Anggota SAMCRO Berkendara dalam Formasi (Musim pertama, episode pertama) Anggota SAMCRO berkendara mengikuti formasi yang didasarkan kepada hierarki jabatan anggota, dengan formasi berkendara diawali oleh jabatan tertinggi (<i>president</i>) dan diakhiri oleh <i>prospect</i>. Gemma Diperkosa dan Diancam (Musim kedua, episode pertama) Pemimpin <i>Aryan Brotherhood</i> menangkap dan memperkosa Gemma dalam upaya mengancam SAMCRO untuk keluar dari bisnis perdagangan senjata. |
| <i>Risk-taker</i> | <ol style="list-style-type: none"> Jax, Chibs, Juice, dan Half-Sack Menipu Seorang Polisi (Musim pertama, episode kedua) Keempat anggota SAMCRO berupaya melarikan diri dari tempat kejadian perkara dengan mengelabui seorang anggota polisi. Clay dan Tig Merencanakan Pembunuhan Opie (Musim pertama, episode kedua belas) SAMCRO memiliki peraturan untuk menyingkirkan anggota yang diduga berkhianat terhadap SAMCRO. Tig menemukan alat penyadap dalam mobil Opie, membuat Clay geram dan berencana membunuh Opie. Tig ingin membuktikan loyalitasnya sebagai tangan kanan Clay dan melancarkan pembunuhan tersebut, dan tanpa sengaja membunuh istri Opie. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025.

Tabel 5. Deskripsi Adegan yang Merepresentasikan Tipe Maskulinitas Lain dalam Serial Drama Kriminal *Sons of Anarchy*

| Tipe Maskulinitas | Adegan |
|-------------------------|---|
| Maskulinitas Subordinat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Half-Sack Dijadikan Pesuruh untuk Menjalankan Tugas Klub (Musim pertama, episode kedua) Half-Sack menggali makam secara ilegal demi mensukseskan misi klub atas suruhan dari Jax. 2. Juice Melakukan Percobaan Bunuh Diri (Musim keempat, episode kesepuluh) Juice takut apabila ia akan dibunuh atau dari SAMCRO karena tertangkap berkhianat, kemudian melakukan percobaan gantung diri menggunakan rantai. |
| Maskulinitas Komplisit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Clay Mengancam dan Memeras Unser (Musim pertama, episode kedua) Unser menghadap Clay untuk mendesak Clay atas penembakan yang ia lakukan, sebab lokasi penembakan tersebut dapat mengancam bisnis milik Unser. Namun, Clay justru mengancam Unser dan melemahkan Unser, memandangnya sebagai polisi tua yang tidak berdaya. |
| Maskulinitas Marjinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Opie Menembak Clay dan Menyalahkan Geng Musuh (Musim keempat, episode kedua belas) Opie geram ketika mengetahui bahwa Clay telah membunuh ayahnya, dan menembak Clay. Unser yang hadir di lokasi kejadian kemudian bertanya pihak mana yang harus mereka kambinghitamkan sebagai pelaku penembakan, dan Clay memutuskan akan menyalahkan geng kulit hitam. 2. Juice Diancam oleh Polisi (Musim keempat, episode kesembilan) Juice diperas untuk polisi, kepala polisi mengancam akan menyebarkan identitas asli ayah Juice, yang merupakan seorang pria kulit hitam. SAMCRO melarang keanggotaan bagi keturunan kulit hitam, dan Juice takut akan ancaman tersebut sebab ia kuatir akan disingkirkan dari klub. |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil pemaparan adegan-adegan yang terdapat dalam serial drama kriminal *Sons of Anarchy*, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik hegemoni maskulinitas lebih banyak ditampilkan oleh karakter laki-laki utama, seperti Jax dan Clay. Meskipun karakter pendukung turut menampilkan karakteristik dari hegemoni maskulinitas, porsi yang ditampilkan tidak sebanyak Jax maupun Clay. Jax dan Clay merupakan 2 aktor utama dalam isu sentral dari alur cerita *Sons of Anarchy*. Keduanya menduduki jabatan teratas dalam hierarki keanggotaan SAMCRO, sehingga dampak yang ditimbulkan dari setiap perbuatan mereka, terutama Clay, akan memiliki efek jangka panjang dan mempengaruhi keseluruhan klub. Meskipun tidak selalu ditampilkan secara tersurat, tetapi kompetisi antara Jax dan Clay berlangsung secara konstan selama alur cerita berjalan, dan semakin kuat pada setiap musimnya. Karakteristik hegemoni maskulinitas yang ditampilkan oleh Jax dan Clay

berkontribusi terhadap orientasi mereka masing-masing; Clay yang menggunakan kekuasaannya untuk membentuk SAMCRO menjadi organisasi yang disegani, sementara Jax yang menggunakan hak dan posisinya untuk membentuk SAMCRO sesuai keinginan ayahnya.

Karakter laki-laki seperti Unser memiliki posisi yang cukup sulit, sebab ia memiliki otoritas sebagai aparat kepolisian, tetapi tunduk kepada SAMCRO karena ia ingin membuktikan loyalitasnya sebagai sekutu. Hal tersebut dilakukan karena ia mendapatkan keuntungan dari jabatannya sebagai polisi sekaligus sekutu bagi SAMCRO. Lemahnya otoritas Unser dibuktikan melalui potongan adegan yang telah dipaparkan sebelumnya, saat Unser mengikuti pilihan Clay untuk mengkambinghitamkan *Niners* sebagai pelaku penembakan Clay, meskipun pada realitanya pelakunya adalah anggota SAMCRO, yaitu Opie. Ditinjau dari adegan yang telah dipaparkan, Jax, Juice, dan Opie menampilkan respon mereka terhadap konflik yang mereka hadapi melalui karakteristik dari hegemoni maskulinitas. Jax ingin mewujudkan otonominya dengan mengambil alih jabatan *president* dari Clay. Meskipun berada di bawah payung maskulinitas marjinal, penembakan yang dilakukan Opie kepada Clay merupakan manifestasi kemarahan Opie terhadap Clay karena ia telah membunuh istri dan ayahnya. Adapun Juice menjadi contoh bahwa karakter laki-laki yang menampilkan karakteristik hegemoni maskulinitas turut menampilkan karakteristik dari bentuk maskulinitas lain yang berseberangan bahkan bertolak belakang dengan hegemoni maskulinitas, seperti maskulinitas subordinat. Juice menampilkan karakteristik maskulinitas subordinat melalui percobaan bunuh dirinya karena ia takut menghadapi kemungkinan jika anggota SAMCRO mengetahui agenda pengkhianatannya sekaligus identitas aslinya (memiliki keturunan kulit hitam), sebuah antitesis langsung dari *risk-taker*, salah satu karakteristik hegemoni maskulinitas. Dominasi gender laki-laki terhadap perempuan turut ditampilkan dalam *Sons of Anarchy*, salah satunya dominasi yang dialami Tara. Konflik internal yang harus dihadapi oleh karakter-karakter perempuan utama dalam *Sons of Anarchy* menggambarkan dinamika kekuasaan yang dilakukan oleh karakter laki-laki dengan tidak melibatkan karakter perempuan dalam kehidupan mereka, tetapi dipaksa untuk tetap loyal bersama mereka.

Penutup

Serial drama kriminal *Sons of Anarchy* merupakan representasi dari hegemoni maskulinitas di masyarakat modern. Penggambaran maskulinitas dalam *Sons of Anarchy* melalui ilustrasi terkait interaksi kompleks antara dominasi, kekuasaan, dan hierarki dalam budaya klub motor, menjadi sebuah produk budaya atas teori hegemoni maskulinitas Raewyn Connell, membuktikan bahwa penciptaan figur maskulinitas dalam bentuk karakter fiktif

adalah ‘kemenangan’ dari hegemoni maskulinitas. Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan menggunakan *framing* model Robert Entman, dapat disimpulkan bahwa dinamika organisasi berbasis hierarki melatarbelakangi terjadinya praktik hegemoni maskulinitas dalam SAMCRO, sehingga mampu melanggengkan dominasi, baik dominasi antar laki-laki maupun dominasi dari laki-laki terhadap perempuan. *Sons of Anarchy* membingkai karakteristik hegemoni maskulinitas melalui penyampaian naratif, visual, dan penggambaran karakter. Hal ini dibuktikan melalui kisah dalam *Sons of Anarchy* yang menceritakan konflik moral dalam anggota SAMCRO dalam menjalankan peran mereka sebagai anggota klub sekaligus peran mereka dalam kehidupan pribadi masing-masing anggota.

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan menggunakan teori hegemoni maskulinitas Raewyn Connell, hegemoni maskulinitas dalam *Sons of Anarchy* ditampilkan melalui karakter laki-laki utama, seperti Jax dan Clay, yang merepresentasikan karakteristik utama hegemoni maskulinitas dalam upaya mempertahankan posisi mereka dalam hierarki SAMCRO. Berdasarkan analisis *framing* dan mengacu kepada teori hegemoni maskulinitas, peneliti menyimpulkan bahwa peralihan dinamika organisasi dari represif menjadi lebih terbuka, dengan mengedepankan asas kekeluargaan dan persaudaraan, dapat diterapkan agar dapat menerapkan budaya maskulinitas yang lebih sehat tanpa menghapus nilai-nilai persaudaraan dan hierarki yang berlaku.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat tersendiri, baik itu pandangan baru, ilmu tambahan, atau sebagai wawasan. Kajian ini merupakan hal yang luas dan kompleks, sehingga penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari kontribusi peneliti terhadap pemaknaan gender, khususnya hegemoni maskulinitas, dan membutuhkan perkembangan lebih lanjut. Peneliti turut berharap agar kajian terkait hegemoni maskulinitas dapat menjadi kajian yang lebih populer. Hegemoni maskulinitas merupakan konsep yang krusial untuk dipahami dan diakui dalam masyarakat modern. Hal ini disebabkan oleh dampak dari pelanggaran praktik hegemoni maskulinitas yang memiliki efek jangka panjang, baik itu kepada individu dan kelompok di sekitar.

Daftar Pustaka

- Abumere, Flourish Itulua. *Understanding Men and Masculinity in Modern Society*. *Open Journal of Social Sciences*, Vol. 1, 2001, hlm. 42-45.
- Adamson, Walter L. 1980. *Hegemony and Revolution: A Study of Antonio Gramsci's Political and Cultural Theory*. Berkeley: University of California Press.

- Batool, Sumera, et al., 2017. *Gender Construction and Media Narratives: Representations of Gender in Animated Movies*. *Pakistan Journal of Gender Studies*, Vol. 15, No. 1, hlm. 199–212.
- Budiastuti, Arum dan Wulan, Nur. 2014. *Konstruksi Maskulinitas Ideal Melalui Konsumsi Budaya Populer oleh Remaja Perkotaan*. *Jurnal Mozaik*, Vol. 14, No. 1, hlm. 1–14.
- Connell, R.W. 1987. *Gender and Power: Society, The Person and Sexual Politics* Stanford University Press.
- Connell, R. W., & Messerschmidt, J. W. 2005. *Hegemonic Masculinity: Rethinking the Concept*. *Gender and Society*, Vol. 19, No. 6, hlm. 829–859.
- Connell, R.W. 2020. *Masculinities*. London: Routledge. Connor, et al., 2021. *Perceptions and Interpretation of Contemporary Masculinities in Western Culture: A Systematic Review*. *American Journal of Men's Health*, hlm. 1–17.
- Cox, Nicole B. & Decarvalho, Lauren J. 2016. “Ride Free or Die” Trying: *Hypermasculinity on FX's Sons of Anarchy*. *The Journal of Popular Culture*, Vol. 49, No. 4, hlm.818–837.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danowski, Justin. *Hegemonic Peter?: A Critical Analysis of Hegemonic Masculinity in Family Guy*. Eastern Illinois University. Chicago. 2012.
- Denzin, N.K. 2009. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: Routledge.
- Eriyanto. 2014. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Geena-Davis Institute on Gender and Media, *If He Can See It, Will He Be It? Representations of Masculinity in Boys' Television*. <https://www.equimundo.org/wp-content/uploads/2020/06/GDIGM-Promundo-Masculinity-Research-2020-Final-New-Logos-combined.pdf>. Diakses pada 14 Mei 2023.
- Gürkan, Hasan. 2017. *The Representation of Masculinity in Cinema and on Television: An Analysis of Fictional Male Characters*. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 7, Issue 1, hlm. 128–137.
- Messerschmidt, J. W. 2018. *Hegemonic masculinity: Formulation, Reformulation, and Amplification*. Rowman & Littlefield.
- Miles, M.B. et al. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Thousand Oaks, CA: SAGE.

- Nijjar, Jaspreet K. 2019. *Mutated Masculinities: A Critical Discourse Analysis of the New Lad and the New Man in Sons of Anarchy and Ray Donovan*. *The Journal of Men's Studies*, Vol. 27, Issue 1, hlm. 24–44.
- Pochmara, Anna. 2009. *Are You a "Real Man"? The Construction of Hegemonic Masculinity in American Culture*. *Polish Journal for American Studies*, Vol. 2, hlm. 127-140.
- Rofe, M.W., and Winchester, H.P.M. *Masculine Scripting And The Mythology of Motorcycling*, *Journal of Interdisciplinary Gender Studies*, 7/1&2, 2003, hlm.161-179.
- Sari, et al., 2023. *Representasi yang Represif: Peran Instagram dalam Pembentukan Hegemoni Maskulinitas Digital*. *Jurnal Sosialisasi*: Vol.10, No. 3.
- Scharrer, Erica. 2001. *Men, Muscles, and Machismo: The Relationship Between Television Violence Exposure and Aggression and Hostility in the Presence of Hypermasculinity*. *Media Psychology*, Vol. 3, hlm. 159–188.
- Scharrer, Erica. 2010. *Tough Guys: The Portrayal of Hypermasculinity and Aggression in Televised Police Dramas*. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, Vol. 45, No. 4, hlm. 615–634, 2001.